

SINOPSIS

Gizi buruk yang terjadi di Kabupaten Lombok Timur tahun lalu tepatnya tahun 2005 meninggalkan berbagai persoalan yang patut mendapat perhatian dari berbagai pihak, Pemerintah kabupaten Lombok Timur adalah pihak yang merupakan perpanjangan tangan masyarakat untuk memperoleh perlindungan dan pelayanan kesehatan dengan sebaik-baiknya. Busung lapar (gizi buruk) yang terjadi di Kabupaten Lombok Timur di picu oleh beberapa hal yaitu, beberapa anak berasal dari keluarga miskin, ketidaktahuan ibu dalam memberikan asupan gizi secara cepat, dan anak menderita penyakit infeksi kronis. Penelitian ini berjudul **“PERANAN PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR DALAM MENANGGULANGI PENYAKIT BUSUNG LAPAR (GIZI BURUK)”**. Adapun tujuannya untuk mengetahui peran Pemerintah Kabupaten Lombok Timur dalam menanggulangi kasus gizi buruk (busung lapar) tahun 2005?

Metodologi yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang menitikberatkan dalam memahami dan menjelaskan situasi tertentu. Unit analisisnya adalah Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur. Data yang di butuhkan ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah interview, dokumentasi, dan observasi sedangkan teknik analisis data yang di gunakan melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, penilaian, penafsiran, dan penyimpulan data.

Hasil dari penelitian ini, yaitu peran yang di lakukan oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Timur dengan membentuk Tim Pembina Operasi Sadar Gizi dan Penanggulangan Gizi Buruk Kabupaten Lombok Timur tahun anggaran 2005, malakukan program/kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu penyuluhan kesehatan/gizi yang di lakukan oleh pegawai dari dinas Kesehatan dan Puskesmas melalui media massa dan elektronik, kunjungan dari rumah ke rumah melalui posyandu dengan menimbang dan memberikan paket makanan tambahan pemulihan (PMT-P) kepada keluarga penderita gizi buruk, mengadakan pekan penimbangan guna mengetahui status gizinya. Selain membentuk Tim Operasi Sadar Gizi dan mengadakan kegiatan/program Pemerintah Kabupaten Lombok Timur juga melakukan penanganan secara bertahap yaitu tahap prefentif, tahap kuratif dan tahap rehabilitatif.

Dalam kasus ini Pemerintah Kabupaten Lombok Timur bersifat reaktif, karena dari program kerja yang telah di jalankan, baik pelaksanaan dari Tim Operasi Sadar Gizi dan pelaksanaan kegiatan/program mengalami peningkatan namun belum maksimal terbukti masih banyak anak yang mengalami gizi buruk setelah perawatan, namun hal tersebut bukan semata karena progam dari pemerintah melainkan juga terhalang dengan persoalan financial dan keadaan letak geografis penduduk. Masalah gizi buruk bisa di tanggulangi dengan tetap memperhatikan pentingnya kebersihan lingkungan serta tidak melupakan arti pentingnya pendidikan kesehatan sejak dini dan perlunya penyediaan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai, dan yang paling penting adalah partisipasi